

Perancangan Film Pendek tentang "Pejuang Hipertiroid"

David Christian¹, Prayanto Widyo Harsanto², Rebecca Milka N.B³

^{1,3}. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

². Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta
Jalan Parangtritis KM 6.5 Sewon Bantul, Yogyakarta
Email: prayantowh@gmail.com
Email: davidbersama@gmail.com

Abstrak

Hipertiroid adalah penyakit kronis yang dapat membuat mental seseorang menjadi turun, karena kondisi ini sangat mengganggu dari segi fisik dan mental. Penyakit ini lebih sering terjadi pada wanita, dan banyak dari mereka yang merasa dirinya tidak berguna dan sering hilangnya semangat mereka, karena penyakit ini dapat memacu emosi yang berlebih yang membuat para penderita hipertiroid menjadi lebih tertutup. Dengan adanya perancangan ini, perancang memiliki harapan untuk meningkatkan semangat daya juang penderita hipertiroid karena para penderita hipertiroid masih memiliki cita-cita dan tujuan hidup yang masih panjang.

Kata kunci: Pejuang, Hipertiroid, Wanita, Film Pendek, "Accepted"

Abstract

Title: Short Movie Design about "Hyperthyroid Fighter"

Hyperthyroidism is a chronic disease that can break a person's mental health, because this condition is very disturbing in terms of physical and mental. This disease is more common between women, and many of them feel that they are useless and often lose their spirit, because this disease can spur excessive emotions that make hyperthyroid sufferers become more closed. With this design, the designer hope to improve the fighting spirit of hyperthyroid sufferers because hyperthyroid sufferers still have long life purposes and goals.

Keywords: Fighter, Hyperthyroid, Woman, Short Movie, "Accepted"

Pendahuluan

Penyakit tidak menular saat ini telah menjadi tren masalah kesehatan di Indonesia. Salah satu jenis dari penyakit tidak menular adalah hipertiroid. Menurut risikedas, lebih dari 700.000 orang di Indonesia terdiagnosis hipertiroid, dengan pasien terbanyak berada di Jawa (InfoDATIN, 2015). Sedangkan berdasarkan hasil survey yang dilakukan IMS Health (2015), 1,7 juta orang Indonesia menderita gangguan tiroid dan merupakan penderita gangguan tiroid terbesar di Asia Tenggara (Serono, 2015).

Hormon tiroid memiliki peran penting dalam berbagai proses metabolisme dan aktivitas fisiologik pada sebagian besar organ tubuh manusia, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan berbagai jaringan. Jika terjadi penyakit atau gangguan pada tiroid, maka akan menimbulkan perubahan bentuk maupun fungsinya. Gangguan tiroid dapat

disebabkan karena usia, jenis kelamin, genetik, merokok, stres, riwayat keluarga yang berhubungan dengan autoimun, zat kontras yang mengandung iodium, obat-obatan yang memicu penyakit tiroid, maupun faktor lingkungan.

Hipertiroid merupakan suatu kumpulan tanda dan gejala dari kelebihan hormon tiroid. Tanda dan gejala hipertiroid adalah peningkatan frekuensi denyut jantung, gelisah, mudah marah, gemetar, tidak tahan panas, keringat berlebihan, penurunan berat badan, peningkatan rasa lapar, mudah lelah, otot terasa lemas dan sebagainya. Selain itu, untuk memastikan diagnosa hipertiroid, perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium. Jika pasien memiliki TSH yang rendah dan T3 dan T4 yang tinggi dibandingkan dengan standarnya, maka manifestasi kliniknya adalah hipertiroid.

Istilah pejuang hipertiroid dipilih untuk mewakili perjuangan pasien hipertiroid dalam menjalani hidup

dengan penyakit hipertiroid. Penyakit hipertiroid sendiri tidak dapat disembuhkan, namun sekedar menjaga hormon tiroid agar dalam batas normal. Hipertiroid bersifat kronis, karena progresivitas penyakit hipertiroid lambat dan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu pasien dengan hipertiroid menjadi pejuang hipertiroid, yang memperjuangkan hidupnya yang dijalani dengan hipertiroid seumur hidupnya.

Dalam menjalani keseharian, pejuang hipertiroid memiliki kebutuhan yang lebih khusus dibandingkan dengan orang normal. Menurut Yunitawati & Latifah (2016) wanita usia subur yang memiliki hipertiroid lebih rentan mengalami masalah kecemasan dibandingkan wanita usia subur yang normal. Sedangkan menurut Supadmi et al. (2007), wanita usia subur yang menderita hipertiroid empat kali memiliki aktivitas fisik yang lebih rendah dibandingkan wanita usia subur yang normal. Sedangkan untuk penderita hipertiroid pada pria, menurut (Chhetri, Youmin, Dai, & Adhikary (2017), hipertiroid dapat menyebabkan kemandulan akibat rendahnya jumlah sperma yang dihasilkan dan abnormalitas motilitas sperma.

Akibat kondisi di atas, seringkali pejuang hipertiroid membutuhkan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Namun, jika pejuang tiroid tidak mendapat dukungan dari sekitar, maka rentan terjadi perselisihan, bahkan pengucilan terhadap pejuang hipertiroid. Kondisi ini tentunya dapat memperburuk kesehatan dari pejuang hipertiroid, yang berujung pada depresi bahkan kematian. Penderita hipertiroid beresiko tinggi meninggal apabila kondisi kesehatannya memburuk (Selmer et al., 2014).

Berdasarkan dari permasalahan yang dihadapi pejuang hipertiroid, penulis ingin mengangkat kisah perjuangan para penderita hipertiroid, bahwa penderita hipertiroid ini harus didorong, dan bukan dikasihani, untuk hidup dan memberi semangat yang lebih, perancangan ini dikemas dalam bentuk film pendek dengan durasi 15 sampai 20 menit. Media film pendek dipilih karena lebih mudah untuk memberikan informasi kepada penonton terkait pejuang hipertiroid dalam menjalani kehidupannya dan menginspirasi secara positif untuk penderita hipertiroid bahwa masi ada harapan untuk hidup yang lebih baik, film pendek ini juga dapat menginspirasi masyarakat dengan bercermin dari pejuang hipertiroid yang memiliki semangat untuk menghadapi hidup. Media film juga mudah mempengaruhi masyarakat, terutama pada emosi penonton, karena media film bisa mempengaruhi penglihatan, pendengaran, serta emosi dari penonton selama menonton film pendek tersebut. Film pendek juga tidak membuat penonton cepat bosan karena durasinya yang lebih singkat dari pada sebuah film.

Film pendek yang dibuat nantinya akan mengambil kisah dari para pejuang hipertiroid dengan lingkungan

sekitarnya. Film ini ditujukan untuk penonton berumur 18 – 30 tahun yang suka menonton film dan sudah dewasa secara psikis. Melalui film pendek ini, diharapkan penonton bisa memahami kondisi pejuang hipertiroid dan memberikan dukungan moral kepada pejuang hipertiroid.

Metode Penelitian

Data Yang dibutuhkan

Data primer: keseharian, kebiasaan, masalah yang dihadapi beserta solusi yang biasa dilakukan, pandangan orang sekitar, dan pemahaman keluarga terkait kondisi kesehatan pejuang hipertiroid sebagai bahan pendalaman film pendek yang akan dibuat.

Data sekunder: Informasi terkait penyakit hipertiroid beserta komplikasinya, baik fisik maupun psikis.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber, yaitu penderita hipertiroid dan keluarganya, serta komunitas hipertiroid. Target wawancara yang dituju adalah penderita hipertiroid sebanyak 3 orang, dokter yang memahami penyakit hipertiroid sebanyak 1 orang, dan komunitas hipertiroid sebanyak 1 komunitas hipertiroid. Lokasi wawancara berada di Surabaya.

Observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar salah satu pejuang hipertiroid, yaitu di Malang. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan kehidupan sehari-hari dari penderita hipertiroid.

Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah bolpoin, alat tulis, dan alat perekam untuk mencatat dan merekam hasil wawancara. Selain itu, kamera digunakan untuk dokumentasi lingkungan pejuang hipertiroid.

Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan perancang turun kelapangan yaitu di Surabaya, yang dilakukan sejak pertengahan Maret sampai awal April. Perancang terlibat dengan masyarakat yang menderita hipertiroid, turut merasakan apa yang dirasakan pejuang hipertiroid, dan juga mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait situasi yang dihadapi pejuang hipertiroid. Pengetahuan tentang kondisi pejuang hipertiroid, situasi, dan pergolakan yang dialami pejuang hipertiroid juga menjadi tambahan pengetahuan untuk perancang. Hasil dari pengumpulan data dianalisis dan dijadikan dasar dalam pembuatan film.

Konsep Perancangan

Pembuatan film pendek mengenai kehidupan wanita yang berjuang dengan penyakit hipertiroidnya,

bersama sahabatnya dalam kehidupan bermasyarakat. Wanita dipilih karena mayoritas penderita hipertiroid merupakan wanita.

Hipertiroid

Kelenjar tiroid merupakan salah satu kelenjar yang ada pada tubuh manusia. Kelenjar tiroid terdiri dari 2 lobus, yaitu lobus kanan dan lobus kiri, dan dihubungkan oleh suatu bagian sempit di tengah kelenjar. Bentuk kelenjar tiroid menyerupai kupu-kupu, dan terletak di atas trakea, tepat di bawah laring (Sherwood, 2015) (Nair & Peate, 2015). Hormon tiroid memiliki peran penting dalam berbagai proses metabolisme dan aktivitas fisiologik pada sebagian besar organ tubuh manusia, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan berbagai jaringan. Jika terjadi penyakit atau gangguan pada tiroid, maka akan menimbulkan perubahan bentuk maupun fungsinya.

Hipertiroid menurut Kamus Dorland merupakan berlebihnya aktivitas kelenjar tiroid, ditandai dengan peningkatan laju metabolisme, struma, dan gangguan sistem saraf autonom dan metabolisme kreatinin. Hipertiroid merupakan suatu kumpulan tanda dan gejala dari kelebihan hormon tiroid. Secara sederhana, hipertiroid berasal dari kata hiper yang artinya berlebih, dan tiroid yang merupakan salah satu kelenjar yang terletak di leher dan bentuknya menyerupai kupu-kupu.

Gangguan tiroid dapat disebabkan karena usia, jenis kelamin, genetik, merokok, stres, riwayat keluarga yang berhubungan dengan autoimun, zat kontras yang mengandung iodium, obat-obatan yang memicu penyakit tiroid, maupun faktor lingkungan. Tanda dan gejala hipertiroid adalah peningkatan frekuensi denyut jantung, gelisah, mudah marah, gemetar, tidak tahan panas, keringat berlebihan, penurunan berat badan, peningkatan rasa lapar, mudah lelah, otot terasa lemas dan sebagainya. Selain itu, untuk memastikan diagnosa hipertiroid, perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium. Jika pasien memiliki TSH yang rendah dan T3 dan T4 yang tinggi dibandingkan dengan standarnya, maka manifestasi kliniknya adalah hipertiroid.

Penanganan yang dilakukan untuk penderita hipertiroid adalah melalui pembedahan, iodin radioaktif, pemberian obat-obatan antitiroid, penanganan simptomatik terhadap takikardia, palpitasi, tremor, dan kegelisahan. Selain itu, perlu adanya dukungan psikologi dan lingkungan yang tenang untuk menurunkan kegelisahan, pengadaan lingkungan yang sejuk dengan ventilasi untuk membantu penderita hipertiroid tetap nyaman, memberikan asupan cairan dengan teratur pada penderita hipertiroid yang berkeringat sangat banyak, menyediakan lingkungan yang nyaman untuk membantu penderita hipertiroid relaksasi dan tidur, serta perlu adanya pengawasan terkait serangan tiroid, terutama bagi penderita

hipertiroid yang baru didiagnosa menderita hipertiroid.

Film Pendek

Film pendek memiliki durasi yang sangat singkat untuk menceritakan sebuah cerita. Pembuat film pendek harus menceritakan cerita yang kontroversial, lucu dan unik, namun tidak memungkinkan akan berjalan dengan baik dalam fitur produksi yang panjang.

Macam Tipe Shot Dalam Pengambilan Gambar

Penjelasan tipe shot ada beberapa tipe dalam pengambilan gambar, yaitu *Close Up*, digunakan jika kita ingin mengambil gambar wajah saja contoh, saat berdialog. *Medium shot*, digunakan untuk mengambil gambar setengah badan dari pemeran, bertujuan untuk menunjukkan gerak tubuh dari pemeran untuk mempermudah penonton mengerti apa yang dilakukan. *Long shot*, digunakan untuk menunjukkan keadaan sekitar dan menunjukkan seluruh tubuh pemeran di dalam kamera.

Proses Pembuatan Film Pendek

Pembuatan film pendek perlu melakukan beberapa persiapan yang harus dilakukan, mulai dari merencanakan shooting, dimana dalam merencanakan daftar adegan yang akan dilakukan, kita tidak terpacu pada daftar yang sudah dibuat, namun bisa diberi tambahan adegan jika diperlukan. Memeriksa peralatan, periksa alat-alat yang akan digunakan sebelum melakukan *shooting* untuk mengetahui alat mana yang rusak dan sudah siap untuk digunakan. Walaupun dalam *shooting* pasti ada *shoot* dadakan, *shooter* atau pengambil gambar harus tetap memeriksa peralatannya sebelum *shooting*. Jika tidak melakukan pemeriksaan, akan sangat disayangkan jika terjadi kesalahan teknis dalam pengambilan gambar. Oleh karena itu, pemeriksaan peralatan ini sangat penting.

Memeriksa hasil rekaman. Dalam memeriksa hasil rekaman, kita tidak hanya melihat ketajaman gambar serta kejelasan suaranya, namun juga harus melihat kejernihan warnanya, apakah film ini memiliki mutu suara yang baik, bersih dan tidak berisik. Meninjau lokasi *shooting*. Melakukan pemeriksaan tempat shooting sebaiknya dua atau satu hari sebelum pengambilan gambar, agar kita dapat menyiapkan peralatan apa saja yang akan di gunakan untuk *shooting* ditempat tersebut. Selain itu, pertimbangkan terkait pemasangan pencahayaan, kamera serta pemasangan kabel-kabel.

Pra Produksi

Pra Produksi adalah proses yang akan dilakukan sebelum pengambilan gambar atau proses produksi.

Pembuatan Skrip

Skrip dibuat untuk membuat alur film dan mempermudah untuk melakukan proses pengambilan gambar yang akan dilakukan.

Mencari Pemeran

Mencari pemeran yang sesuai dengan kriteria film yang akan dibuat merupakan sebuah kepentingan dalam pembuatan film.

Membuat Konsep Karakter

Konsep karakter dalam sebuah film harus diperhatikan, sehingga karakter yang diciptakan sudah jelas dengan keadaan yang akan diperankan oleh artis atau pemeran lain.

Konsep setting

Konsep *setting* dilakukan untuk menentukan lokasi pengambilan gambar dalam pembuatan film pendek yang sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan.

Membuat *story board*

Story board merupakan gambaran singkat mengenai posisi pengambilan gambar, keadaan atau adegan yang akan dilakukan.

Produksi

Proses pembentukan rekaman dasar dari sebuah film yang dibuat. Proses produksi biasanya tidak membutuhkan waktu yang lama jika pada proses praproduksi sudah terencana dengan baik.

Pengambilan Gambar atau *Shooting*

Posisi pengambilan gambar yang digunakan memiliki beberapa posisi, posisi kamera dari bawah (*Frog eye*), digunakan untuk mengambil gambar dari bawah, dan biasa digunakan untuk mengambil shot anak-anak agar terlihat gagah, posisi kamera dari atas (*Eagle eye*), posisi pengambilan gambar dari atas yang akan membuat benda terkesan kecil, dan biasanya menggunakan *drone* untuk mengambil gambar yang mencengangkan karena tidak dapat langsung memandang alam yang begitu tinggi. Posisi kamera sebatas mata manusia (*Human eye*), posisi ini sering digunakan dalam pengambilan film, dimana posisi kamera berhadapan langsung dengan pemeran, posisi ini juga dapat menampilkan kesan tertentu, seperti, pemeran dapat terlihat lebih cantik dan indah.

Mencari *Soundtrack*

Mencari *soundtrack* sangat penting untuk mengisi bagian sunyi dalam sebuah film, *soundtrack* sendiri bisa menjadi dasar pembangun mood dalam sebuah

film untuk menunjukkan adegan ini menegangkan atau santai, bahkan romantis.

Pencahayaan

Pencahayaan perlu diatur karena setiap sumber cahaya, baik cahaya lampu ataupun cahaya buatan, memiliki kuat cahaya (kuantitas) dan panas warna (kualitas). Sifat lain cahaya seperti cahaya yang terarah atau menyebar, semua itu dapat menentukan mutu dari gambar (Rahmad, 1987). Posisi pencahayaan terdiri dari pencahayaan depan, samping, atas, dan belakang. Pencahayaan dari depan dapat menimbulkan kecerahan suasana, warna lebih cemerlang. Pada model, wajah akan tampak halus, namun memiliki kesan datar, tidak memiliki sisi tiga dimensi.

Pencahayaan dari samping dapat menimbulkan kesan 3 dimensi, karena sifat permukaan dan bentuk dari model terlihat. Wajah model akan terlihat kasar dan tajam. Pencahayaan dari atas dapat menampilkan garis bangun tulang-tulang pipi, hidung, dan bibir. Bayangan menimbulkan daya tarik yang tegas, keindahan mata dan lekuk bibir tergambar dengan baik. Pencahayaan dari belakang, cahaya dari belakang dapat memberikan kesan timbul, pundak model bersinar. Pencahayaan utama, jika kita menggunakan cahaya matahari atau lampu saja, maka cahaya itu termasuk pencahayaan utama, atau sumber dari cahaya.

Offline Editing

Editing Offline dilakukan untuk mengetahui hasil kasar dari sebuah film atau sebuah hasil rekaman yang sudah diambil dan akan disusun menjadi sebuah film.

Pasca Produksi

Pasca produksi adalah kegiatan yang dilakukan sesudah produksi atau pengambilan gambar, proses ini melakukan editing akhir, melakukan pengisian suara, dan *rendering*.

Editing akhir

Editing akhir atau *online editing* dilakukan setelah proses offline editing. Proses editing akhir dilakukan untuk memperhalus serta memberikan efek-efek yang dibutuhkan dalam sebuah film, serta membentuk alur cerita sesuai dengan naskah yang sudah dibuat pada proses praproduksi.

Pengisian Suara

Proses ini dilakukan untuk membangun suasana dan emosional, mendramatisasi film, serta memberikan informasi bukan hanya sebuah gambar bergerak, melainkan dengan suara yang disampaikan, agar informasi lebih mudah dimengerti.

Rendering

Proses terakhir ini dilakukan agar hasil editing yang

dilakukan menjadi sebuah film utuh, dan bisa di unggah dan di tonton Youtube, TV, dan media audio visual lainnya.

Tinjauan Permasalahan Tentang Obyek dan Subyek Perancangan

Dalam menjalani keseharian, pejuang hipertiroid memiliki kebutuhan yang lebih khusus dibandingkan dengan orang normal. Menurut Yunitawati & Latifah (2016) wanita usia subur yang memiliki hipertiroid lebih rentan mengalami masalah kecemasan dibandingkan wanita usia subur yang normal. Sedangkan menurut Supadmi et al. (2007), wanita usia subur yang menderita hipertiroid empat kali memiliki aktivitas fisik yang lebih rendah dibandingkan wanita usia subur yang normal. Sedangkan untuk penderita hipertiroid pada pria, menurut (Chhetri, Youmin, Dai, & Adhikary (2017), hipertiroid dapat menyebabkan kemandulan akibat rendahnya jumlah sperma yang dihasilkan dan abnormalitas motilitas sperma.

Akibat kondisi di atas, seringkali pejuang hipertiroid membutuhkan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Namun, jika pejuang tiroid tidak mendapat dukungan dari sekitar, maka rentan terjadi perselisihan, bahkan pengucilan terhadap pejuang hipertiroid. Kondisi ini tentunya dapat memperburuk kesehatan dari pejuang hipertiroid, yang berujung pada depresi bahkan kematian. Penderita hipertiroid beresiko tinggi meninggal apabila kondisi kesehatannya memburuk (Selmer et al., 2014).

Fakta-Fakta Lapangan

Menurut riskesdas 2013, lebih dari 700.000 orang di Indonesia terdiagnosis hipertiroid, dengan pasien terbanyak berada di Jawa (InfoDATIN, 2015). Persentase dari penderita hipertiroid menurut riskesdas 2013 sebesar 0,4% (176.689.336 jiwa).

Pita Tosca, sebuah komunitas peduli tiroid Indonesia yang menanggapi permasalahan penyakit Tiroid, yang anggotanya 589 orang dan banyak tersebar diberbagai daerah, dengan berbagai diagnosa penyakit tiroid. Komunitas ini membantu para penderita tiroid, salah satunya adalah hipertiroid, baik dalam hal psikologi penderita, maupun memberikan edukasi atau media pengetahuan untuk para penderita untuk menghadapi penyakit tiroid, termasuk hipertiroid.

Pita Tosca satu-satunya komunitas yang bergaul dengan penyakit tiroid di Indonesia. Dari 589 orang anggota, ada 27,7% persen atau 163 orang yang terdiagnosa hipertiroid, yang mengambil peringkat kedua dalam urutan penderita terbanyak dari Pita Tosca, dengan peringkat pertama ialah kanker tiroid sebesar 273 orang atau 46,3% yg menderita kanker

tiroid.

Format Perancangan

Format film pendek pada perancangan ini, menggunakan format yang mudah digunakan pada beberapa media komunikasi, baik dalam telefon genggam maupun komputer dan laptop, sehingga penyebaran film pendek ini lebih mudah. Format Video : H264/Mp4, kualitas : 720p/1080p, resolusi : 1280x720/ 16:9.

Judul Film

Pembuatan film ini menggunakan judul “*Accepted*”, karena film ini menceritakan mengenai bagaimana seseorang menerima bahwa ia terkena penyakit hipertiroid, yang mempengaruhi fisik, psikisnya, maupun lingkungan sekitarnya. Inti dari film ini adalah bagaimana penderita hipertiroid dan orang di sekitarnya bisa saling memahami dan hidup berdampingan, serta saling mendukung.

Accepted memiliki arti penerimaan, dimana sebagai penderita harus bisa menerima keadaan mereka yang menderita hipertiroid, sehingga bisa berdamai dengan diri sendiri dan terus berusaha menghadapi penyakit hipertiroid ini. Selain itu, orang normal juga belajar untuk menerima kondisi, bahwa penderita hipertiroid ada dan menjadi bagian di masyarakat. Mereka juga bisa belajar untuk lebih bersyukur dan mengambil bagian untuk menciptakan lingkungan yang suportif bagi penderita hipertiroid, agar penderita hipertiroid bisa terus berjuang.

Durasi

Durasi yang dirancang dalam pembuatan film ini sekitar dua belas sampai lima belas menit. Cukup singkat dalam pembuatannya, namun bagi perancang sudah cukup untuk memberikan informasi kepada penonton dan untuk mencapai tujuan dari perancang.

Tujuan Program

Film pendek ini bertujuan untuk memotivasi para penderita hipertiroid, bahwa mereka masih memiliki orang-orang di sekitarnya, yang sebenarnya peduli dengan keadaannya. Walaupun, kadang tak jarang terjadi kesalahpahaman akibat kurangnya pemahaman orang sekitar. Selain itu, orang normal dapat belajar untuk lebih bersyukur, serta mendapatkan informasi mengenai penyakit hipertiroid.

Harapannya, dengan adanya film pendek ini dapat membantu kawan-kawan yang terdiagnosa penyakit hipertiroid agar tetap semangat dan berdamai dengan penyakitnya, sehingga memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, harapan untuk orang di sekitar penderita hipertiroid adalah bisa mengambil bagian untuk mendukung penderita hipertiroid di sekitarnya agar tetap semangat.

Pesan yang Ingin Disampaikan

Pesan bagi penderita hipertiroid adalah mereka harus menerima kondisinya, bersyukur, dan tetap semangat walaupun memiliki penyakit yang harus dijalani seumur hidup. Pejuang hipertiroid dapat menjadikan penyakitnya sebagai tantangan untuk dihadapi, dan bukan alasan untuk menyerah. Mereka tetap bisa berguna, bahkan menginspirasi orang di sekitarnya.

Pesan bagi orang normal adalah mereka dapat terinspirasi dan bersyukur dengan kondisinya yang jauh lebih sehat. Mereka juga dapat menyemangati berupa dukungan moral kepada pejuang hipertiroid. Selain itu, juga dapat menumbuhkan keinginan bagi orang normal untuk mengambil bagian sebagai *caregiver* bagi pejuang hipertiroid di sekitarnya.

Target Audience

Target Audience dari perancangan ini ialah komunitas, mahasiswa, masyarakat, dan penderita hipertiroid. Target yang dituju berusia 18 sampai 30 tahun. Pada jangka umur ini masih banyak yang tidak mengerti tentang penyakit hipertiroid, dan pada masa-masa umur tersebut diagnosa penyakit hipertiroid mulai bisa ditentukan, terutama remaja wanita.

Desain Karakter

Seorang wanita bernama Nana, berusia 20 tahun. Seorang mahasiswi. Memiliki sifat pintar, suka membaca, suka makan, suka berbicara, emosi kurang stabil, mudah tersinggung, tidak suka menyusahkan orang lain, peduli.

Dokter pria bernama dr. Rudi, berusia 35 tahun. Berprofesi sebagai dokter spesialis penyakit dalam. Memiliki sifat sabar, mau mendengarkan, dapat berpikir tenang, murah senyum, memiliki emosi yang tenang.

Teman dekat Nana bernama Rita, berusia 21 tahun. Seorang mahasiswi dan sahabat Nana. Memiliki sifat mudah bingung, suka menolong, suka mendengarkan, mau meluangkan waktu untuk sahabatnya, memiliki emosi baik, penyayang.

Mamanya Nana, berusia 45 tahun. seorang ibu rumah tangga. Memiliki sifat penyemangat, sabar, memotifasi, dewasa, dan lembut.

Properti

Peralatan ruang dokter, kursi, meja, tempat tidur. Peralatan kamar Nana, tempat tidur, lemari baju, tas. Peralatan Taman, kursi taman.

Setting Lokasi

Kos Nana, Warung makan di dekat taman Ocean Park, taman Ocean Park, ruang dokter. Lokasi ini digunakan perancang untuk dijadikan lokasi pengambilan gambar.

Sinopsis/Ringkasan Cerita

Nana adalah seorang mahasiswi berusia 21 tahun, yang memiliki sahabat bernama Rita. Nana juga memiliki pacar bernama Yusuf. Nana adalah mahasiswi yang memiliki kehidupan yang normal, seperti mahasiswi lainnya. Namun, Nana mulai merasakan gejala aneh pada dirinya, seperti tangan yang sering basah, mudah berkeringat, jantung yang berdebar lebih cepat, rambut yang mudah rontok, dan mudah lelah. Pada puncaknya, Nana ditemukan tidak sadarkan diri di kosnya. Rita yang panik pun memanggil dokter untuk memeriksa Nana. Setelah diperiksa, dokter pun memberitahukan kondisi Nana pada Rita, dan Rita pun sedih karena Nana menderita penyakit. Nana yang baru siuman langsung dipeluk oleh Rita. Rita pun bertekad untuk selalu membantu Nana.

Rita pun mengajak Nana ke dokter, agar Nana mengetahui kondisi yang dialaminya. Nana yang mendapatkan informasi bahwa ia menderita penyakit hipertiroid hanya bisa terdiam. Rita pun berusaha menyemangati Nana. Yusuf juga menanyakan kondisi Nana, dan Nana memberitahukan kondisinya, namun hanya dibaca saja. Nana tidak dapat tidur dengan nyenyak hingga subuh. Saat Nana mulai bisa tidur dengan nyenyak, Rita datang dan membangunkan Nana. Akibatnya, Nana tidak cukup tidur. Nana ragu apakah ia bisa menghadapi semua itu. Tak diduga, Yusuf malah meninggalkan Nana, dan membuat Nana semakin depresi. Nana berusaha bertahan dan mencari pelarian dengan sibuk mengerjakan tugas-tugasnya. Saat hendak mencuci baju, Rita datang dan berusaha membantu Nana, namun malah membuat Nana marah dan bertengkar dengan Rita.

Nana merasa hidupnya sudah tidak berguna lagi, ditambah obat yang dikonsumsi belum menunjukkan dampak apapun. Nana pun berpikir untuk bunuh diri. Nana meraih gunting yang ada di atas meja. Saat Nana terdiam sambil memegang gunting, mama Nana menelfon Nana dan menguatkan Nana. Mama Nana

juga memberikan solusi untuk masalah yang sedang dihadapi Nana. Nana akhirnya bisa menerima dirinya dan menjadi lebih semangat. Nana juga memikirkan bagaimana cara untuk memberi pengertian kepada orang lain agar tetap diperlakukan normal sama seperti orang lain. Nana akhirnya bisa tersenyum lega dan tidur dengan pulas. Nana juga akhirnya baikan dengan Rita.

Rita pun menjadi caregiver/ pendamping dari pejuang hipertiroid, dan membuat komunitas penderita hipertiroid bersama Nana. Rita pun membagikan pengalamannya kepada Rendi, yang baru menderita hipertiroid. Rendi pun terinspirasi dengan kisah Nana, salah satu pejuang hipertiroid, dan Rita sebagai caregivernya.

Storyline

Nana adalah seorang mahasiswi berusia 21 tahun, yang memiliki sahabat bernama Rita. Nana juga memiliki pacar bernama Yusuf. Nana adalah mahasiswi yang memiliki kehidupan yang normal, seperti mahasiswi lainnya. Namun, Nana mulai merasakan gejala aneh pada dirinya, seperti tangan yang sering basah, mudah berkeringat, jantung yang berdebar lebih cepat, rambut yang mudah rontok, dan mudah lelah. Pada puncaknya, Nana ditemukan tidak sadarkan diri di kosnya. Rita yang panik pun memanggil dokter untuk memeriksa Nana. Setelah diperiksa, dokter pun memberitahukan kondisi Nana pada Rita, dan Rita pun sedih karena Nana menderita penyakit. Nana yang baru siuman langsung dipeluk oleh Rita. Rita pun bertekad untuk selalu membantu Nana.

Rita pun mengajak Nana ke dokter, agar Nana mengetahui kondisi yang dialaminya. Nana yang mendapatkan informasi bahwa ia menderita penyakit hipertiroid hanya bisa terdiam. Rita pun berusaha menyemangati Nana. Yusuf juga menanyakan kondisi Nana, dan Nana memberitahukan kondisinya, namun hanya dibaca saja. Nana tidak dapat tidur dengan nyenyak hingga subuh. Saat Nana mulai bisa tidur dengan nyenyak, Rita datang dan membangunkan Nana. Akibatnya, Nana tidak cukup tidur. Nana ragu apakah ia bisa menghadapi semua itu. Tak diduga, Yusuf malah meninggalkan Nana, dan membuat Nana semakin depresi. Nana berusaha bertahan dan mencari pelarian dengan sibuk mengerjakan tugas-tugasnya. Saat hendak mencuci baju, Rita datang dan berusaha membantu Nana, namun malah membuat Nana marah dan bertengkar dengan Rita.

Nana merasa hidupnya sudah tidak berguna lagi, ditambah obat yang dikonsumsi belum menunjukkan dampak apapun. Nana pun berpikir untuk bunuh diri. Nana meraih gunting yang ada di atas meja. Saat Nana terdiam sambil memegang gunting, mama Nana menelepon Nana dan menguatkan Nana. Mama Nana

juga memberikan solusi untuk masalah yang sedang dihadapi Nana. Nana akhirnya bisa menerima dirinya dan menjadi lebih semangat. Nana juga memikirkan bagaimana cara untuk memberi pengertian kepada orang lain agar tetap diperlakukan normal sama seperti orang lain. Nana akhirnya bisa tersenyum lega dan tidur dengan pulas. Nana juga akhirnya baikan dengan Rita.

Rita pun menjadi caregiver/ pendamping dari pejuang hipertiroid, dan membuat komunitas penderita hipertiroid bersama Nana. Rita pun membagikan pengalamannya kepada Rendi, yang baru menderita hipertiroid. Rendi pun terinspirasi dengan kisah Nana, salah satu pejuang hipertiroid, dan Rita sebagai caregivernya.

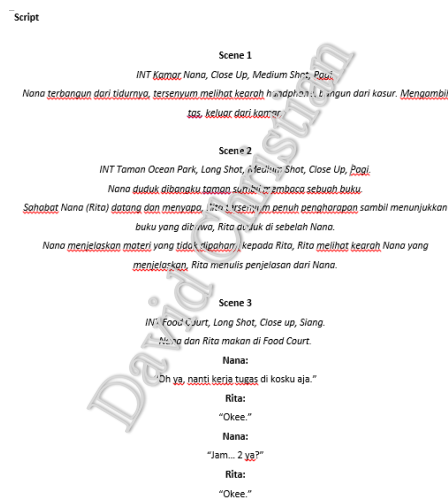
Treatment

No	Deskripsi objek dan Skript	Waktu
1	<p>Opening</p> <p>Judul</p> <p>Pagi</p> <p>Nana terbangun dari tidurnya, tersenyum melihat kearah handphone. Bangun dari kasur. Mengambil tas, keluar dari kamar.</p>	8'
2	<p>Pagi</p> <p>Nana duduk dibangku taman sambil membaca sebuah buku. Sahabat Nana (Rita) datang dan menyapa. Rita tersenyum penuh pengharapan sambil menunjukkan buku yang dibawa. Rita duduk di sebelah Nana. Nana menjelaskan materi yang tidak dipahami kepada Rita, Rita melihat kearah Nana yang menjelaskan.</p>	10'
3	<p>Tengah</p> <p>Nana dan Rita makan di Food Court.</p> <p>Nana:</p> <p>"Oh ya, nanti kerja tugas di kosku aja."</p> <p>Rita:</p> <p>"Okee."</p> <p>Nana:</p> <p>"Jam... 2 ya?"</p> <p>Rita:</p> <p>"Okee."</p>	10'
4	<p>Sore</p> <p>Nana menyiapkan keperluan untuk mengerjakan tugas keesokan, Nana berpikir sangat banyak agar tugasnya dapat dikerjakan dengan baik, Nana memegang rambut dan banyak yang rontok, denyut jantung Nana meningkat karena berpikir keras, tangan Nana sangat basah akibat berkeringat, Nana mulai lemas,</p>	13'

Gambar 1. Treatment

Gambar diatas merupakan *treatment* dari film pendek "Accepted". Setelah melalui tahap *storyline*, cerita dikembangkan dengan penambahan rencana durasi pengambilan gambar dan dibagi per *sequence*, agar memperinci setiap adegan yang akan diambil dan membantu mengangkat cerita.

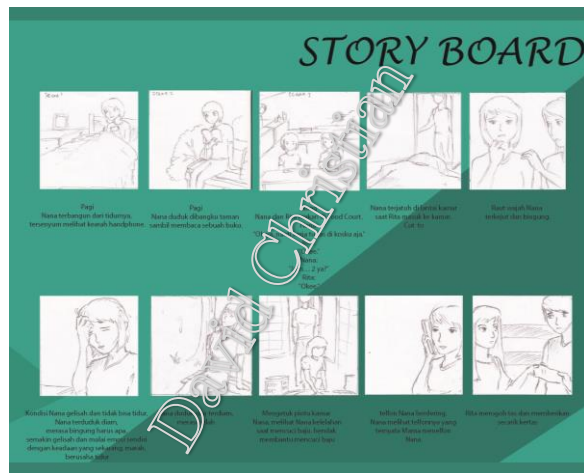
Script



Gambar 2. Script

Gambar diatas merupakan cuplikan script dari scene 1 pada film pendek "Accepted". Script dibuat dengan adanya dialog, sesuai dengan tujuan pembuatan script.

Storyboard



Gambar 3. Storyboard

Gambar diatas merupakan sebagian dari storyboard yang digunakan untuk membantu kameramen agar dapat mengambil angle yang tepat.

Peralatan

Peralatan yang digunakan selama proses produksi adalah 1 kamera 1300D, 1 baterai kamera, 2 Lighting Amaran, 1 Tascam, 1 Tripot, 1 Laptop, dan 14 baterai AA Alkaline. Semua peralatan merupakan milik pribadi perancang dan sebagian sewa di Universitas Kristen Petra.

Lokasi

Lokasi yang digunakan selama proses produksi adalah di Apartemen Educuity, taman Ocean Park, rumah dokter, dan Food Court.

Aktor

Aktor pada proses produksi adalah Evelina Witanama sebagai Nana (pemeran utama), Feliani sebagai Rita (sahabat Nana), Amos sebagai Dokter Rudi, Reinaldo Ryan sebagai Rendi, dan Alexander sebagai Xander (teman Rita).

Shooting Schedule

Tabel 1. Jadwal pengambilan gambar saat proses produksi

Tanggal	Kegiatan	Scene
23 Mei 2018	1. Shooting adegan didalam kamar, dan sekitar kamar.	1, 4, 5, 8, 10, 11, 12.
1 Juni 2018	1. Shooting adegan diruang dokter. 2. Shooting adegan ditempat makan. 3. Shooting adegan ditaman Ocean Park.	2, 3, 6, 7, 9, 13, 14.

Budgeting

Print Script	Rp5.000,-
Kendaraan untuk survey lokasi	Rp25.000,-
Kamera Canon 1200D	Rp100.000,-/2 hari
Lensa Canon 18-55mm	Rp100.000,-/2 hari
Tripod	Rp30.000,-/2 hari
Lighting 160 LED	Rp150.000,-/2 hari
Tascam	Rp140.000,-/2 hari
Earphone	Rp40.000,-
3 pack baterai AA Alkaline (isi 6)	Rp114.000,-
5 orang aktor	Rp4.000.000,-
Biaya tambahan yang mendadak	Rp500.000,-
Unggah film kuota 12GB	Rp90.000,-/bulan
Total	Rp5.294.000,-

Kerabat Kerja

Produser dalam film pendek ini adalah David Christian. Penulis naskah dalam film pendek ini adalah David Christian dan Johanna AP. Sutradara dalam film pendek ini adalah David Christian. Kameramen dalam film pendek ini adalah David Christian dan Alexander Andreas. Penata artistik dalam film pendek ini adalah David Christian. Penata rias dalam film pendek ini adalah Evelina Witanama dan Feliani G H, yang berperan sebagai pemeran utama dalam film pendek Accepted. Editor dalam film pendek ini adalah David Christian. Penata cahaya dalam film pendek ini adalah David Christian, Reinaldo, dan Frincent. Penata audio dalam film pendek ini adalah David Christian. Penata grafis dalam film pendek ini adalah David Christian. Unit manager dalam film pendek ini adalah David Christian.

Pasca Produksi

Editing

Menyatukan semua data gambar yang sudah diambil dan disusun sesuai naskah yang sudah dirancang.

Audio Recording

Merekam suara untuk melengkapi hasil film yang dibutuhkan dalam melengkapi rancangan film ini.

Mixing

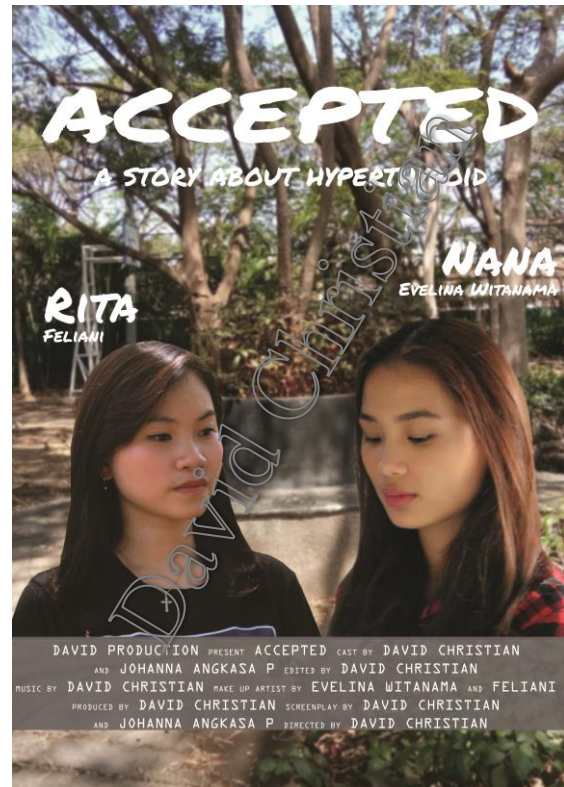
Menggabungkan data audio dengan pengambilan gambar yang sudah disusun dan menambahkan efek suara.

Formatting

Melakukan rendering dengan format yang sudah ditentukan dalam perancangan praproduksi yaitu mp4.

Media Pendukung

Media pendukung dibuat agar menambah kecantikan dan sebagai tambahan media promosi untuk penyebaran film pendek ini, media yang digunakan ialah poster, pin dan gantungan kunci. Media poster digunakan untuk menarik minat orang untuk mengetahui apa isi dari poster dan film tersebut. Pin dan gantungan kunci digunakan sebagai media pendukung yang akan disebar, dengan adanya komunitas maka penyebaran ini pasti di berikan kepada penderita hipertiroid.



Gambar 4. Poster



Gambar 5. Desain Pin dan Gantungan Kunci

Karya Jadi





Gambar 6. Adegan Nana dan Rita

Kesimpulan

Dalam menghadapi penyakit hipertiroid, yang harus dijalani seumur hidup, memang tidaklah mudah. Banyak dari para penderita hipertiroid yang patah semangat akibat menyadari penyakitnya sudah parah, apalagi tidak dapat disembuhkan. Seringkali, mereka juga merasa malu dengan penyakitnya dan merasa tidak berguna karena memiliki kondisi yang sangat lemah. Oleh karena itu, perlu adanya penerimaan dari pejuang hipertiroid, untuk menerima dan berdamai dengan penyakit hipertiroid.

Dalam film "*Accepted*", Nana hampir kehilangan hidupnya akibat tidak dapat menerima kondisinya. Nana juga kehilangan pasangan akibat terdiagnosa hipertiroid. Namun, dengan adanya dukungan dari Rita dan Mamanya Nana, Nana dapat berjuang dan bahkan menginspirasi Rita untuk membuat komunitas bagi pejuang hipertiroid. Semua itu dimulai dengan Nana menerima dirinya, dan hipertiroid sebagai bagian dalam hidupnya, juga tetap bersyukur dan semangat menjalani hidup.

Melalui film ini, penonton diajak untuk melihat perjuangan para pejuang hipertiroid, sehingga dapat mengambil hikmahnya, dimana para pejuang hipertiroid harus berjuang seumur hidupnya menjalani penyakit kronis, namun tetap bisa semangat. Film ini juga dapat menginspirasi serta membuat penonton lebih bersyukur dengan kondisinya. Penonton juga dapat tergerak untuk memberikan dukungan moral dan semangat kepada para penderita hipertiroid.

Saran

Selama menjalani proses perancangan, perancang menemui berbagai tantangan, karena sebagian besar pengerjaan perancangan dikerjakan oleh perancang sendiri, mengingat keterbatasan waktu dan tenaga. Perancang menyadari, bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dimaksimalkan agar mencapai hasil yang jauh lebih baik dari saat ini. Oleh

karena itu, catatan bagi perancang film pendek berikutnya adalah perlu membuat persiapan matang sebelum pelaksanaan pembuatan film, terutama alur cerita yang matang, serta pesan yang penuh makna, informatif, namun mudah dimengerti oleh masyarakat awam di setiap adegannya, mengingat film pendek memiliki durasi yang terbatas. Selain itu, properti yang digunakan harus sudah disiapkan dengan baik sebelum syuting.

Dalam proses perancangan film pendek, juga dibutuhkan tim yang memiliki komitmen dan bertanggung jawab, karena perancangan film pendek bukanlah pekerjaan yang dapat dilakukan secara individu, namun perlu adanya kerjasama yang baik agar tercipta film pendek yang lebih baik lagi.

Perancangan film pendek juga perlu dimonitor sejak masa pra-produksinya. Dengan pra-produksi yang dikerjakan dengan baik dan sedetail mungkin, akan mempermudah jalannya masa produksi dan pasca-produksi, sehingga hasil yang didapat bisa lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini, penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn, selaku Pembimbing skripsi perancangan tugas akhir yang sudah memberikan masukan untuk ke;ancaran skripsi.
2. Rebecca Milka N.B., S.Sn., M.Ds, selaku Pembimbing skripsi perancangan tugas akhir yang sudah menyemangati dan menuntun untuk memberikan hasil yang maksimal.
3. Daniel Kurniawan S., S.Sn., M.Med.Kom. selaku Anggota Tim Penguji skripsi perancangan tugas akhir yang sudah banyak memberi masukan dan dukungan selama proses pengerjaan perancangan ini.
4. Dr. Andrian Dektisa H., S.Sn., M.Si, selaku ketua penguji skripsi perancangan tugas akhir yang sudah banyak memberikan masukan selama proses pembuatan perancangan ini.
5. Dr. Sony, Bunga, Maria, Ayu, Johanna AP, sebagai nara sumber dalam mencari data untuk membantu perancang mendapatkan data yang diperlukan.
6. Rekan-rekan mahasiswa/i, teman-teman, dan semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung kelancaran pembuatan dan penyusunan laporan ini maupun penyelesaiannya.

Tanpa bantuan yang tersebut diatas penulis tidak dapat melaksanakan skripsi perancangan tugas akhir dengan baik. Akhir kata penulis mohon maaf apabila ada kata-kata yang tidak pantas dan menyinggung. Sekian dan terima kasih.

Daftar Referensi

Acuan artikel dalam jurnal:

Chhetri, R., Youmin, W., Dai, F., & Adhikary, A. (2017). Association between thyroid, 6(3), 69–73.

Acuan dari jurnal online:

InfoDATIN. (2015). Situasi dan analisis penyakit tiroid (25-31 Mei- Pekan Tiroid Sedunia). Jakarta: Kemenkes.

Selmer, C., et al. (2014). Subclinical and overt thyroid dysfunction and risk of all-cause mortality and cardiovascular events : A Large population study, 99(July 2014), 2372–2382. <https://doi.org/10.1210/jc.2013-4184>.

Acuan dari buku:

Dorland, W A Newman. 2015. *Kamus kedokteran dorland edisi 29*. Jakarta: EGC.

Nair, M., Peate, I. (Eds) 2015. *Dasar-Dasar Patofisiologis Terapan: Panduan Penting untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Bumi Medika. (Hal 349, 357-358).

Rahmad, T. 1987. *Teknik Shooting Video*. Bandung: Angkasa. (Hal 47).

Sherwood, L. 2015. *Fisiologi Manusia : Dari Sel ke Sistem Edisi 8 (Introduction to Human Physiology, 8 th Ed.)*. Diterjemahkan oleh Brahm U. Pendit. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. (Hal 730-735).

Stoller, B M. 2009. *Filmmaking for dummies 2nd edition*. USA: Wiley Publishing. Inc.

Acuan dari laporan penelitian:

Sari, E E., Setyawan, H., Udiyono, A., Suwandono, A.. 2015. *Beberapa faktor risiko kejadian hipertiroid pada wanita usia subur di kabupaten magelang*. JKM : Semarang.

Serono, M. (2015). Survei baru mengungkapkan ribuan perempuan di indonesia menderita gangguan tiroid, 2–6. Retrieved from http://tiroidindonesia.com/wp-content/uploads/2015/06/Indonesian-Thyroid-Awareness-press-release_010615_CLEAN-IND.pdf.)

Supadmi, S., Emilia, O., & Hari, K. (2007). Hubungan hipertiroid dengan aktivitas kerja, 23(3), 124–130.

Yunitawati, D., & Latifah, L. (2016). Kecemasan dan gangguan fungsi tiroid pada wanita usia subur.

Acuan dari forum, diskusi, berita online:

Cafeboy. 2015. *Sewa/Rental Peralatan Videografi: Tripod, Slider, Steadicam, DSLR Rig*. <https://nyewain.com/nyewain/sutorejo-prima-sewarental-peralatan-videografi-tripod-slider-steadicam-dslr-rig/>.

Campro Surabaya. 2018. *PRICE LIST SEWA DSLR CANON 1200D*. <http://www.camprosurabaya.com/2018/03/dslr-canon-1200d.html>.

Sidoarjo Kamera. 2018. *Rental Persewaan Lensa Fix Canon 50mm*. <http://www.sidoarjokamera.com/2016/10/rental-persewaan-lensa-fix-canon-50mm.html>.